

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung puyuh merupakan salah satu jenis unggas yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya. Jenis burung puyuh yang sering dibudidayakan adalah puyuh jepang (*Coturnix coturnix japonica*). Burung puyuh merupakan salah satu komoditas ternak unggas penghasil daging dan telur yang memiliki nilai gizi yang sangat baik dan rasa yang lezat. Burung puyuh memiliki beberapa kelebihan dengan ternak unggas lain diantaranya adalah pertumbuhannya cepat, dewasa kelamin lebih cepat, dan interval generasi yang sangat cepat serta produktivitas telur yang relatif tinggi.

Salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha burung puyuh adalah pakan. Pakan merupakan salah satu komponen terbesar dari seluruh biaya yang dalam usaha ternak unggas yang bisa mencapai 70% (Nawawi dan Nurrohmah, 2011). Pakan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha peternakan. Sehingga formulasi ransum dari sejumlah ransum yang tersedia merupakan aspek vital khususnya dalam rangka menyeimbangkan kandungan energi, protein dan nutrisi lainnya (Jayanegara, 2014). Masalah yang sering dijumpai dalam penyediaan pakan yaitu biaya pakan yang cukup mahal dan ketersediaannya yang tidak tetap. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah dalam penyediaan pakan yaitu dengan memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan disekitar wilayah peternakan yaitu daun kelor. Tanaman kelor merupakan tanaman yang banyak dijumpai di Indonesia yang mempunyai banyak manfaat terutama daunnya. Daun kelor (*Moringa oleifera Lam*) belum banyak digunakan dalam pakan ternak terutama untuk pakan unggas. Ketersediaan daun kelor yang cukup melimpah dan tersedia sepanjang tahun menjadi salah satu pertimbangan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran dalam pakan yang cukup murah. Selain itu, daun kelor memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk pakan ternak.

Sesuai penelitian Prihayanti, *et al.*, (2014) melaporkan bahwa potensi daun kelor (*Moringa oleifera Lam*) sebagai suplemen Beta karoten untuk menghasilkan telur puyuh yang kaya akan antioksidan. Tumbuhan kelor merupakan sumber berbagai jenis senyawa kimia yang berkhasiat obat yang salah satunya sebagai anti infeksi.

Daun, kulit batang, biji hingga akar dari daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat yang sangat berkhasiat (Simbolan *et al*, 2007). Tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*)

yang mengandung zat aktif antioksidan dan antibakteri, dianggap mampu meningkatkan kinerja dan mencegah kerusakan organ dalam sehingga berpengaruh baik terhadap peningkatan metabolisme dan penyerapan nutrisi dalam tubuh yang dapat memicu pertumbuhan (Analisa, 2007).

Kebutuhan kalsium (Ca) dan fosfor (P) dalam pakan sangat berperan penting dalam pembentukan tulang dan pembentukan cangkang telur khususnya pada ternak unggas. Pakan bukan saja harus mengandung kalsium (Ca) dan fosfor (P) dalam tingkat minimum tetapi harus dalam keseimbangan yang optimum. Dengan mengetahui kebutuhan kalsium dan fosfor pada ternak unggas, maka kita dapat memberikan pakan yang sesuai dengan gizi yang dibutuhkannya (Wahyu, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian kandungan bahan organik, kalsium dan fosfor formulasi pakan burung puyuh petelur yang ditambah tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana kandungan bahan organik, kalsium dan fosfor formulasi pakan burung puyuh petelur yang ditambah tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kandungan bahan organik, kalsium dan fosfor formulasi pakan burung puyuh petelur yang ditambah tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*).

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian adalah untuk memberikan informasi untuk peternak tentang penggunaan tepung daun kelor dalam pakan burung puyuh petelur sebagai ransum alternatif.